

PENGOLAHAN MOTIF BATIK MARUNDA UNTUK BATIK ANAK DENGAN INSPIRASI ORNAMEN RUMAH SI PITUNG

Karamina Azzahrah¹, Morinta Rosandini² dan Ahda Yunia Sekar Fardhani³

^{1,2,3} Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
karamina@student.telkomuniversity.ac.id, morintarosandini@telkomuniversity.ac.id,
ahdayuniasekar@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Batik merupakan warisan budaya tak benda Indonesia, banyak UMKM yang bergerak dibidang batik salah satunya Batik Marunda, Jakarta Utara. Batik Marunda memiliki kebutuhan untuk produksi motif batik serta pakaian batik untuk anak. Batik Marunda memiliki karakteristik motif batik dengan komposisi motif tunggal serta penggabungan antara penggunaan warna gelap untuk dasar kain dan warna cerah untuk objeknya. Berdasarkan observasi produk batik pembanding untuk anak ditemukannya pengayaan motif repetisi, pengayaan ilustrasi sederhana dengan sudut yang tumpul, penggunaan warna yang beragam dan inspirasi yang digunakan merupakan flora, fauna, transportasi dan lain sebagainya. Batik Marunda juga mengangkat flora, fauna, kebudayaan, serta arsitektural sebagai inspirasi motif. Batik Marunda pernah mengangkat arsitektur rumah si Pitung sebagai inspirasi motif. Rumah si Pitung merupakan tempat cagar budaya yang berada di Marunda, Jakarta Utara. Rumah si Pitung beserta ornamennya berpotensi untuk diangkat menjadi inspirasi motif dengan tujuan untuk mengedukasi anak-anak tentang ragam kebudayaan serta ornamen yang ada didalamnya. Metode penelitian yang dilakukan adalah *problem based* yang dilakukan dengan cara memecahkan masalah dengan cara mennciptakan inovasi motif baru dengan inspirasi ornamen rumah si Pitung dengan pengayaan ilustrasi sederhana dan penggunaan warna dasar gelap dan warna objek yang cerah seperti ciri khas Batik Marunda.

Kata kunci: Batik anak, Batik Marunda, Rumah si Pitung

Abstract: Batik is an intangible cultural heritage of Indonesia, many MSMEs are engaged in batik, one of which is Batik Marunda, North Jakarta. Batik Marunda has a need for the production of batik motifs and batik clothes for children. Batik Marunda has the characteristics of batik motifs with a single motif composition and a combination of the use of dark colors for the base of the fabric and bright colors for the object. Based on the observation of comparative batik products for children, it is found that the style of repetition motifs, the style of simple illustrations with obtuse angles, the use of diverse colors and the inspiration used is flora, fauna, transportation and so on. Batik Marunda also raises flora, fauna, culture, and architecture as motif inspiration. Batik Marunda once took the architecture of the Pitung house as its inspiration. Pitung's house is a cultural heritage place located in

Marunda, North Jakarta. Pitung's house and its ornaments have the potential to be lifted as motif inspiration with the aim of educating children about the variety of cultures and ornaments that exist in it. The research method is problem-based which is done by solving problems by creating new motif innovations with the inspiration of Pitung's house ornaments with simple illustration styles and the use of dark base colors and bright object colors such as the characteristics of Marunda Batik.

Keywords: Batik for kids, Batik Marunda, Pitung's House

PENDAHULUAN

Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang diakui oleh UNESCO pada tanggal 2 Oktober 2009 sebagai *Intangible Cultural Heritage* (ICH) atau Warisan Budaya Takbenda (Supriono, 2011). Setiap wilayah Indonesia memiliki berbagai macam jenis batik, sehingga batik di masing-masing daerah Indonesia memiliki ciri khas motif, warna serta teknik pembuatan yang berbeda-beda. Jakarta merupakan ibu kota Indonesia, yang sejak zaman dahulu Jakarta merupakan kota yang dihuni oleh para pendatang dari seluruh wilayah Indonesia maupun luar Indonesia. Saat ini kota Jakarta memiliki berbagai macam UMKM yang bergerak di bidang seni batik, baik batik Betawi, maupun batik klasik dari berbagai penjuru Indonesia. Salah satu UMKM Jakarta yang memproduksi batik Betawi adalah Batik Marunda. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pembina Batik Marunda yaitu Ibu Irmanita Hutabarat (2023), Batik Marunda berdiri karena adanya relokasi tempat tinggal yang berada di bantaran, sebab rasa prihatin beliau terhadap nasib ibu-ibu di rusun Marunda yang kehilangan pekerjaannya, Ibu Irmanita mengambil inisiatif untuk membantu masyarakat, dengan dukungan Dekranasda Jakarta. Melihat potensi yang ada, Ibu Irmanita membuat Galeri Batik Marunda yang digunakan untuk memamerkan dan memasarkan hasil batik yang dibuat oleh ibu-ibu rusun. Berdasarkan wawancara bersama Ibu Irmanita secara daring, produk batik yang dihasilkan oleh Batik Marunda merupakan produk kain batik serta pakaian batik untuk wanita dan pria dewasa, Batik Marunda belum pernah mengeluarkan produk berupa batik anak, sehingga Batik Marunda membutuhkan adanya

pengembangan dan inovasi desain motif untuk produk batik anak. Kemudian, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara langsung ke tempat produksi Batik Marunda dan observasi melalui laman media sosial Batik Marunda, Batik Marunda memiliki ciri khas produk yang dijual berupa kain panjang serta pakaian wanita dan pria dewasa dengan komposisi motif satu langkah, komposisi motif batik landscape berupa bagian kepala, badan dan kaki kain. Kemudian Batik Marunda juga memiliki karakteristik warna cerah seperti merah, kuning, biru dan lain sebagainya. Dari hasil wawancara oleh Ibu Irmanita, saat ini desainer yang mendesain motif batik Marunda adalah Ibu Wendy Sibarani, yang mana beliau mengambil inspirasi motif dari lingkungan sekitar Marunda dan wilayah Jakarta, seperti tari Topeng, Phinisi, Ondel-ondel, arsitektur dan lain sebagainya.

Setelah melakukan observasi secara langsung, penulis juga melakukan observasi produk pembanding pada *brand* seperti Strawberry Patch Apparel, dan Petit Lulun, BeKids, dan sebagainya. *Brand* tersebut memiliki ciri khas komposisi motif repetisi, dan menggunakan komposisi warna yang beragam seperti, merah, oranye, hijau, krem, biru dan lain sebagainya. Kemudian jenis baju batik anak yang dijual cukup beragam bentuknya, dengan inspirasi motif yang digunakan berasal dari bentuk hewan seperti kucing, kupu-kupu, tanaman seperti bunga, transportasi seperti mobil, truk dan lain sebagainya dengan pengayaan ilustrasi sederhana.

Berdasarkan data yang sudah didapatkan terdapat potensi pengembangan motif batik untuk anak-anak menggunakan teknik repetisi. Kemudian wilayah sekitar Batik Marunda terdapat destinasi wisata budaya Rumah si Pitung atau rumah adat khas Betawi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Darma Utama selaku pemandu wisata rumah si Pitung bahwa sejarahnya Rumah si Pitung bukanlah rumah asli dari si Pitung, melainkan rumah milik Bapak Haji Saipudin yang merupakan juragan kapal pada saat itu. Si Pitung sendiri diperkirakan hanya singgah beberapa kali di rumah tersebut untuk memantau para kolonial Belanda.

Pada tahun 1972 pemerintah provinsi DKI Jakarta membeli rumah tersebut dalam keadaan kosong, kemudian isi perabotan didalamnya merupakan sumbangan dari salah satu budayawan Betawi yaitu Babeh Ridwan Saidi. Pada akhirnya pemerintah menjadikan rumah si Pitung sebagai destinasi wisata kebudayaan Betawi. Maka dari itu Rumah si Pitung berpotensi untuk diangkat menjadi inspirasi motif sebagai sarana pengenalan serta pelestarian kebudayaan Betawi melalui ornamen yang terdapat di Rumah si Pitung atau rumah adat khas Betawi yang akan dijadikan inspirasi motif batik nantinya. Dengan potensi tersebut bisa menghasilkan inovasi motif serta komposisi motif baru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif berupa:

Studi Literatur

Studi literatur merupakan pengumpulan data melalui tulisan dari jurnal, buku, *proceeding* dan lain sebagainya sebagai acuan penulis salah satunya adalah “Kreativitas Dalam Desain Batik” oleh Komarudin Kudiya, Pengembangan Motif Bersistem Ruang Waktu Datar Melalui Penggayaan *Flat Design* dengan Inspirasi *Epos La Galigo*” oleh Aghnia Fauzul Muslikhani dan lain sebagainya.

Observasi

Observasi yang dilakukan adalah observasi media sosial Batik Marunda dan observasi media sosial *brand* pembeding, kemudian observasi ke tempat produksi Batik Marunda di Jakarta Utara, serta observasi ke *departement store* Sarinah dan Alun-alun Grand Indonesia.

Wawancara

Wawancara dilakukan bersama dengan Ibu Irmanita Hutabarat selaku penanggung jawab dan Bapak Mulyadi selaku pengurus Batik Marunda.

Eksplorasi

Proses eksplorasi yang dilakukan ada eksplorasi stilasi, eksplorasi komposisi dan eksplorasi warna.

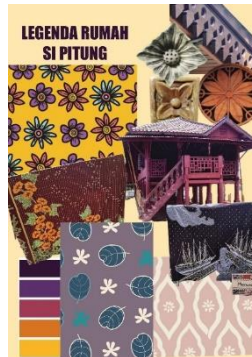
HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang sudah dilakukan adanya potensi untuk pengembangan motif menggunakan ornamen rumah si Pitung dengan teknik komposisi motif repetisi *brick repeat* dengan ilustrasi sederhana yang memiliki sudut tumpul serta penggunaan warna gelap sebagai warna dasar dan warna objek yang cerah. Penyebaran motif terdapat pada bagian kepala, badan dan kaki kain sebagaimana umumnya kain batik yang dibuat oleh batik Marunda. Sebelum menghasilkan motif telah dibuat *patternboard* sebagai acuan untuk pengayaan motif. Setelah adanya *patternboard* proses yang dilakukan adalah pembuatan stilasi. Stilasi terpilih yang sudah sesuai dengan pengayaan ilustrasi untuk anak dengan sudut stilasi yang lebih *rounded* atau tumpul, dan *isen-isen* sederhana maka bentuk tersebut dapat mudah untuk diingat oleh anak-anak. Setelah itu didapatkannya hasil komposisi motif dan warna terpilih. Hasil komposisi motif dan warna terpilih dapat disimpulkan secara keseluruhan untuk motif pada bagian kepala kain menggunakan komposisi motif repetisi satu langkah vertikal, pada bagian badan kain menggunakan komposisi motif *brick repeat*, dan bagian kaki kain menggunakan teknik komposisi motif repetisi satu langkah horizontal. Komposisi warna yang digunakan adalah penggunaan warna gelap untuk dasar kain, dan penggunaan warna cerah untuk objeknya. Hal ini dilakukan guna mempertahankan ciri khas dari Batik Marunda itu sendiri. Dengan begitu komposisi yang sudah dibuat dapat menjadi inovasi baru untuk Batik Marunda.

Patternboard

Adanya *patternboard* sebagai acuan pembuatan stilasi, komposisi motif

serta warna. Berikut merupakan *patternboard* yang sudah dibuat:



Gambar 1 *patternboard*
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024

Patternboard ini memiliki konsep berupa Legenda Rumah si Pitung. Rumah si Pitung yang melegenda aslinya bukanlah rumah asli si Pitung, melainkan rumah Bapak Haji Saipudin beliau merupakan saudagar kapal pada masa itu. Rumah Bapak Haji Saipudin ini digunakan sebagai tempat singgah si Pitung untuk memantau para tentara Kolonial Belanda. Pada tahun 1972 Pemerintah Provinsi DKI Jakarta membeli rumah Bapak Haji Saipudin dalam keadaan kosong. Sehingga perabotan rumah si Pitung ini diberikan oleh budayawan Betawi Babeh Ridwan Saidi. Ornamen rumah si Pitung banyak menggunakan ragam hias berupa flora seperti Bunga Melati yang mengisyaratkan pesan keceriaan sang penghuni rumah dan alam semesta seperti tumpal yang berbentuk segitiga seperti gunung bermakna kekuatan alam. Ornamen rumah si Pitung dijadikan inspirasi motif baju batik anak yang dapat mengedukasi anak-anak terkait ornamen yang terdapat pada warisan budaya Betawi rumah si Pitung. Penggayaan motif dekoratif yang digunakan berupa penggayaan ilustrasi dan *outline*, motif disusun menggunakan perpaduan teknik repetisi *brick repeat* dan penyusunan komposisi landscape menggunakan warna yang *playful* yang memberikan kesan ceria untuk anak-anak seperti warna ungu, merah, merah muda, oranye dan kuning. Warna yang digunakan diadaptasi dari warna khas Batik Marunda dan produk batik anak

dipasaran.

Eksplorasi

Menurut penelitian Pengembangan Motif Bersistem Ruang Waktu Datar Melalui Penggayaan *Flat Design* dengan Inspirasi *Epos La Gligo* oleh Aghnia Fauzul Muslikhani (2023), perancangan dapat dimulal dengan melakukan analisa visual Terkait produk lebih awal kemudian dilanjutkan dengan proses pembuatan patternboard, stilasi, ekplorasi awal, dan eksplorasi lanjutan. Berikut merupakan tahapan eksplorasi yang dilakukan:

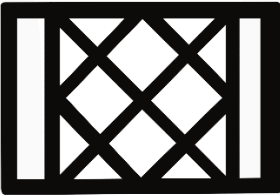


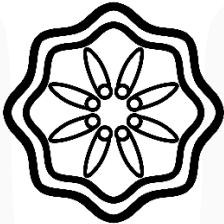
Eksplorasi Stilasi

Menurut buku *A Field Guide To Fabric Design* (Kight, 2011) jenis motif mengarah kepada unsur yang terdapat pada desain yaitu geometri, *floral*, dan *novelty*. Maka eksplorasi stilasi dibuat dengan penggayaan stilasi yang terdapat *outline* dan detail atau *isen-isen* sederhana.

Tabel 1 Eksplorasi Stilasi

NO	Inspirasi	Stilasi Lanjutan	Keterangan
----	-----------	------------------	------------

1.	 Bangunan rumah si Pitung		Penyederhanaan bentuk ilustrasi rumah si Pitung. Dengan penggunaan variasi tebal-tipis pada <i>outline</i> yang digunakan.
2.	 Ornamen bunga mawar		Stilasi dibentuk dengan cara menyederhanakan bentuk bunga mawar dengan <i>outline</i> tebal dan isen-isen berupa garis dan titik pada daun serta isen-isen titik tiga pada sisi atas dan bawah bunga. Bunga Mawar memiliki arti berupa kebesaran.
3.	 Pagar teras rumah si Pitung		Penyederhanaan bentuk ornamen yang berbentuk geometri pada pagar teras rumah si pitung. Menggunakan <i>outline</i> tebal pada stilasi pagar yang mengesankan kekokahan pada pagar rumah si Pitung.
4.	 Bunga pada tiang tangga		Bunga dibuat menjadi dua variasi, satu menggunakan daun dan satu hanya bentuk bunganya saja guna memperbanyak variasi bentuk. Menggunakan <i>outline</i> tebal dan isen-isen pada kelopak bunga berupa garis dan titik, serta garis-garis pada bagian daun.

5.	 Gigi Balang pada Plafon Teras		Stilasi yang dibuat dengan cara penyederhanaan bentuk gigi balang dengan tambahan isen-isen berupa tiga garis horizontal. Bentuk gigi balang dibuat melengkung sedikit tumpul.
6.	 Ornamen pada <i>handle</i> pintu		Penyederhanaan bentuk pada stilasi dan mengurangi isen-isen yang ada.
7.	 Ornamen pada sisi cermin		Penyederhanaan bentuk dan variasi ukuran <i>stroke</i>.
8.	 Ornamen pada sisi cermin		Modul motif terinspirasi dari ornamen yang berada di sisi cermin. Penyederhanaan bentuk dengan mengurangi isen-isen dan variasi besar-kecil <i>stroke</i>.

9.			Modul motif terinspirasi dari bentuk bunga yang terdapat pada ornamen besi lampu rumah si Pitung dengan bentuk sudut yang lebih tumpul dan dengan variasi besar-kecil <i>stroke</i> .
Ornamen bunga pada lampu			

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Eksplorasi Komposisi Motif

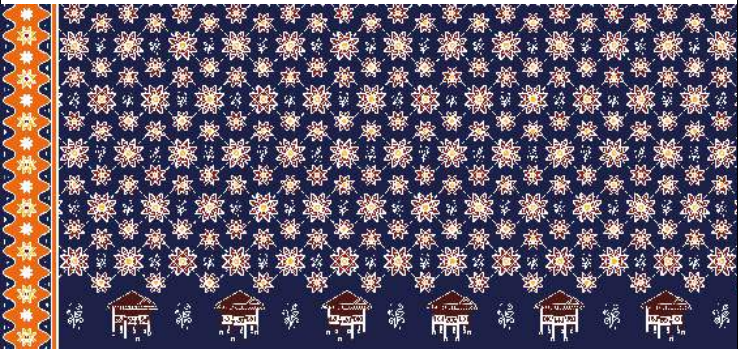
Setelah melakukan eksplorasi stilasi langkah selanjutnya adalah proses penyusunan komposisi motif dan warna. Motif repetisi harus dikomposisikan sedemikian rupa dengan cara direpetisi agar motifnya terlihat menyatu satu sama lain (*seamless*). buku *A Field Guide To Fabric Design* (Kight, 2011) komposisi motif repetisi terbagi menjadi *square repeat*, *half drop repeat*, dan *brick repeat*. Menurut Komarudin Kudiya pada buku *Kreativitas dalam desain batik* (2019), bahwa tata letak ragam hias merupakan suatu yang sudah tetap walaupun disetiap daerah memiliki istilah yang berbeda dalam penyebutannya. Struktur kain sarung terbagi menjadi tiga bagian, yaitu 1) bagian badan (awak), 2) bagian kepala (muka) atau tumpal, 3) bagian pinggir.

Berikut merupakan hasil dari penyusunan komposisi dan warna:

Tabel 2 Komposisi Motif dan Warna

1	Komposisi	
		Ukuran 250 x 115 cm

	Warna	● Hitam #000000 0 ● Ungu #553061 1 ● Kuning #FCC12C ○ Putih #Ffffff
	Keterangan	Komposisi motif ini sangat sesuai dengan motif yang ada di Batik Marunda, dari segi penempatan motif pada bagian kepala, badan dan kaki kain, dengan komposisi bagian badan yang sesuai dengan analisa produk pembanding yang menggunakan teknik repetisi <i>brick repeat</i>. Serta menggunakan warna pada objek yang cerah seperti ungu dan kuning.
2	Komposisi	 Ukuran 250 x 115 cm
	Warna	● Hitam #000000 ● Merah #77151a ● Kuning #FCC12C ○ Putih #Ffffff
	Keterangan	Penempatan motif pada komposisi ini sudah sesuai dengan penempatan motif pada produk Batik Marunda. Penempatan pada badan dan kaki kain dengan penggunaan teknik komposisi motif <i>brick repeat</i> pada bagian badan kain dan menggunakan teknik komposisi motif repetisi satu langkah ke kanan dan kiri pada bagian kaki kain. Penggunaan warna dasar gelap yang sesuai dengan karakteristik Batik Marunda dan penggunaan warna yang cerah pada objek motifnya.

3	Komposisi	 Ukuran 250 x 115 cm
	Warna	Navy #1f2147 Merah #77151a Kuning #FCC12C Oranye #ec6917
	Keterangan	Komposisi motif ini sangat sesuai dengan motif yang ada di Batik Marunda, dari segi penempatan motif pada bagian kepala, badan dan kaki kain, dengan komposisi bagian badan yang sesuai dengan analisa produk pembanding yang menggunakan teknik repetisi <i>brick repeat</i> . Serta menggunakan warna pada objek yang cerah seperti oranye, merah dan kuning.
	Kesimpulan	Pada bagian eksplorasi komposisi motif ini sudah diperbaiki pada bagian kepala kain yang sebelumnya ukurannya terlalu besar dan posisinya terlalu tengah. Komposisi yang dibuat sudah disesuaikan dengan analisa produk Batik Marunda dan produk <i>brand</i> pembanding dari segi Pengaplikasian warna-warna juga sudah diterapkan juga sudah cukup sesuai seperti penggunaan warna-warna cerah dan warna gelap sebagai warna latarnya., akan tetapi warna yang digunakan ada yang terlalu gelap jika dipadukan seperti warna <i>navy</i> dan warna merah. Ukuran modul motif masih terbilang cukup besar untuk ukuran motif batik untuk anak-anak.

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Sketsa Produk Pakaian

Setelah membuat motif batik untuk produk kain panjang, kemudian kain akan dibatik dan direalisasikan menjadi produk pakaian anak. Produk yang dibuat merupakan *dress* anak perempuan usia 9 sampai 10 tahun.



*Gambar 2 Sketsa Produk Pakaian Anak
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024*

Visualisasi Produk

Berikut merupakan visualisasi produk yang sudah melalui beberapa proses pembuatan:

Produk Kain Panjang



*Gambar 3 Produk Kain Batik Panjang
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024*

Produk Pakaian Anak

Produk pakaian anak ini dibuat dari selembbar kain panjang yang diatasnya dibentuk pola untuk pakaian *dress* anak perempuan. Berikut merupakan hasil produk *dress* anak:



Gambar 4 Produk Pakaian Anak (a) Tampak depan, (b) Tampak samping, (c) Tampak belakang Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

KESIMPULAN

Pada penelitian ini terkait pengolahan motif batik untuk produk anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan wawancara terkait pengolahan motif batik untuk produk batik anak yang dibutuhkan oleh batik Marunda. Untuk mencapai tujuan berupa menciptakannya inovasi motif baru maka dilakukanlah analisa visual produk Batik Marunda dan produk Batik anak seperti Almata *Be Kids*, dan lain sebagainya. Setelah melakukan analisa visual didapatkannya peluang untuk menjadikan ornamen rumah si Pitung sebagai inspirasi motif batik, ini juga bertujuan untuk mengenalkan kebudayaan melalui kain batik kepada anak-anak. Kemudian dilakukanlah eksplorasi bentuk, eksplorasi komposisi motif dan warna. Setelah itu komposisi motif dirancang sesuai dengan teknik komposisi motif repetisi tanpa menghilangkanian ciri khas dari Batik Marunda. Ukuran permodul motif berukuran 15x15 cm dan masih terlalu besar untuk seukuran anak-anak.

Untuk komposisi warna juga diperlukannya tes warna terlebih dahulu agar menghasilkan warna yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Kight, Kimberly. 2011. *A Field Guide to Fabric Design*. California : *Stash Book*.
- Kudiya, K. (2019). *Kreativitas Dalam Desain Batik*. Bandung: ITB Press.
- Muslikhani, A.F., & Rosandini, M., 2023. Pengembangan Motif Bersistem Ruang Waktu Datar Melalui Penggayaan *Flat Design* dengan Inspirasi *Epos La Galigo*. Bandung : Universitas Telkom
- Supriono, Primus. 2016. *Ensiklopedia The Heritage Of Batik* Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

